

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BILLBOARD RANKING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V SDN 53 LATTEKKO KABUPATEN BONE

Muliadi¹, Mujahidah², Indi Rahmawati³

Universitas Negeri Makassar

Email: muliadi6452@unm.ac.id

Email: mujahidah@unm.ac.id

Email: indirhmwtii.12@gmail.com

(Received: 24-07-2023; Reviewed: 24-08-2023; Revised: 24-09-2023; Accepted: 24-10-2023; Published: 24-11-2023)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is classroom action research which aims to describe the application of the Billboard Ranking learning model to increase interest in learning social studies in class V students at SD Negeri 53 Lattekko, Awangpone District, Bone Regency. The subjects of this research were all 12 class V students of SD Negeri 53 Lattekko and the class V homeroom teacher. This research used observation data and questionnaires. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results showed that the percentage of teacher activity in cycle I reached 73.33% (fair), while in cycle II it reached 96.66% (good). The percentage of student activity in cycle I reached 66.66% (fair), while in cycle II it reached 93.33% (good). In cycle I, 8 out of 12 students achieved the success indicator with a percentage of 66.67%, while in cycle II there were 10 out of 12 students who achieved the success indicator with a percentage of 83.33%. The conclusion is that the application of the Billboard Ranking learning model can increase interest in learning social studies in class V of SD Negeri 53 Lattekko, Awangpone District, Bone Regency.

Keywords: Billboard Ranking, Interest in Learning Social Sciences, Learning Model.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di SD saat ini dianggap kurang menarik, monoton dan membosankan oleh sebagian siswa, karena proses pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan materi pelajaran, seperti hafalan materi dan penugasan. Hal ini menyebabkan pembelajaran terpusat pada satu arah dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Olehnya itu, perlu adnya inovasi dalam proses pembelajaran IPS agar dapat meningkatkan ketertarikan serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Karima & Ramadhani, 2018). Proses pembelajaran IPS dalam pelaksanaan kurikulum tidak hanya berfokus pada guru tetapi berfokus pada siswa. Sehingga siswa tidak hanya menyimak pembelajaran saja, tetapi juga merasakan pengalaman pembelajaran secara langsung. Siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri dan memahami permasalahan yang sedang dihadapi. Penerapan kurikulum di sd, bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, aktif, berkolaborasi, dan berkompetensi dalam memecahkan masalah (Azizah,

2021). Sehingga siswa diharapkan tidak hanya menguasai materi secara factual dan konsep, tetapi mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataanya, dalam mengamati proses pembelajaran di SD Negeri 53 Latteko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone melalui pra penelitian yang dilakukan peneliti tanggal 21 dan 22 September 2023 pada siswa kelas V, ditemukan beberapa permasalahan bahwa 1) guru kurang memberikan motivasi sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran; 2) guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran; 3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa, sehingga kurang berinteraksi dengan guru maupun siswa lainnya. Wawancara yang diakukan peneliti bersama guru kelas V SD Negeri 53 Latteko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa; 1) minat belajar siswa bervariasi mulai dari tinggi, sedang, hingga kurang; 2) minat belajar siswa dipengaruhi oleh sarana belajar yang belum mencukupi, kemudian wawancara yang dilakukan bersama salah satu siswa kelas V diperoleh juga informasi bahwa siswa memiliki minat belajar yang bervariasi, hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti sarana belajar dan kegiatan belajar baik itu kegiatan individu maupun kegiatan kelompok.

Pendekatan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual menjadi fokus dalam kurikulum pembelajaran di SD saat ini. Sehingga siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menuntut guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan menyusun pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi siswa (Hazmiwati, 2018). Dalam merancang pembelajaran yang sesuai, guru harus mempertimbangkan beberapa hal yakni dengan memahami variasi belajar siswa, tingkat pemahaman siswa, serta minat belajar siswa. Sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk dalam hal pemilihan dan penerapan model pembelajaran.

Proses pembelajaran yang didukung dengan penerapan model pembelajaran, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Untuk meningkatkan minat belajar, hasil belajar dan efektivitas pembelajaran, penerapan model pembelajaran merupakan strategi yang cocok digunakan. Model pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam aktivitas belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan pelajaran dapat membuat siswa turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 tahun 2013 pasal 19 dinyatakan bahwa: Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam konteks pendidikan dasar, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman dan kepribadian siswa. Pembelajaran IPS bersentuhan langsung dengan kehidupan sosial siswa, sehingga membantu siswa memahami bagaimana mereka dapat berperan dalam kehidupan sosial, politik, budaya, hubungan dengan sikap dan keterampilan sosial. Selain itu, belajar IPS dapat membentuk kepribadian yang berkarakter dalam menopang pengalaman-pengalaman sosial untuk membangun potensi dalam diri siswa (Kanji dkk., 2019). Hal tersebut dapat terwujud apabila pembelajaran IPS mampu membuat siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya dengan dukungan dari pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti peningkatan sarana dan prasarana, penyesuaian kurikulum, dan penerapan berbagai model pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI No. 32 tahun 2013 pasal I tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Peraturan Pemerintah, 2013).

Proses pembelajaran IPS di SD sebaiknya dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa, sehingga membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan dalam merancang dan merencanakan suatu pembelajaran. Joyce dkk., mengemukakan model pembelajaran merupakan bagian dari lingkungan pembelajaran (Octavia, 2020). Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya perubahan yang tepat dalam proses pembelajaran. Apabila permasalahan tersebut tidak diatasi, maka dapat menimbulkan pengaruh besar dalam proses pembelajaran, khususnya pada perkembangan dan minat belajar siswa. Guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa, kurang melibatkan siswa dan kurang berinteraksi dengan guru maupun siswa dapat mengakibatkan minat belajar dan semangat belajar siswa menurun. Hal tersebut juga dapat berdampak pada ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan proses pembelajaran yang maksimal, seperti pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Olehnya itu, peneliti melakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan salah satu model pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *Billboard Ranking* untuk diterapkan pada pembelajaran IPS. Dengan menerapkan pembelajaran *Billboard Ranking* diharapkan kegiatan pembelajaran lebih kondusif, sederhana dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Billboard Ranking* adalah pilihan yang tepat untuk mendorong minat belajar siswa dengan cara yang lebih mudah dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, model ini memberikan cara yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa untuk terlibat dan memahami materi pelajaran. Dalam rangka mengatasi minat belajar siswa kelas V SD Negeri 53 Lattekko yang rendah, peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran *Billboard Ranking* dengan pendekatan kolaboratif sebagai alternatif untuk menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran IPS melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Billboard Ranking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial: Siswa SDN 53 Lattekko Kabupaten Bone”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk verbal dan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran yang diterapkan. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diartikan sebagai rencana penelitian bersiklus. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2021).

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 53 Lattekko Kabupaten Bone. Jumlah keseluruhan subjek penelitian ini sebanyak 13 orang, terdiri dari 7 siswa perempuan, 5 siswa laki-laki dan 1 orang guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 dan berakhir pada Februari 2024. Bertempat di SD Negeri 53 Lattekko. Sekolah ini beralamat di Desa Lattekko Kecamatan Awangpone, ± 20 km dari pusat kota Watampone. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan angket dengan instrument penelitian lembar observasi dan angket yang berupa daftar pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Prof. DR. H. Wina Sanjaya, 2016). Analisis data ini menggunakan indikator keberhasilan digunakan untuk mengetahui proses dan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggambarkan hasil data tentang proses perbaikan pembelajaran di kelas dan peningkatan minat belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Billboard Ranking* pada siswa kelas V SD Negeri 53 Latteko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dan dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada masing-masing siklus. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

SIKLUS I

Aspek Guru

Persentase keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 66,66% dengan jumlah skor perolehan sebesar 20 dan berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan 1	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Jumlah Perolehan	4	2	4	
Total Perolehan Skor	12	4	4	
Jumlah skor Perolehan		20		Cukup
Persentase		66,66 %		

Hasil persentase keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 adalah 73,33% dengan jumlah skor perolehan sebesar 22 dan masih berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan 2	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Jumlah Perolehan	3	6	1	
Total Perolehan Skor	9	12	1	
Jumlah skor Perolehan		22		Cukup
Persentase		73,33%		

Berdasarkan hasil data observasi aktivitas guru pada siklus I, menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase sebesar 6,67%, dari 66,66% pada pertemuan pertama menjadi 73,33% pada pertemuan kedua. Namun persentase aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 masih dalam kategori cukup, belum mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik.

Aspek Siswa

Persentase keberhasilan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 56,66% dengan jumlah skor perolehan sebesar 17 dan berada pada kategori kurang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan 1	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Jumlah Perolehan	2	3	5	
Total Perolehan Skor	6	6	5	
Jumlah skor Perolehan		17		Kurang
Persentase		56,66%		

Persentase keberhasilan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 adalah 66,66% dengan jumlah skor perolehan sebesar 20 dan berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan 2	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Jumlah Perolehan	2	6	2	
Total Perolehan Skor	6	12	2	
Jumlah skor Perolehan		20		Cukup
Persentase		66,66%		

Hasil data observasi aktivitas siswa pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 10%, dari 56,66% pada pertemuan pertama menjadi 66,66% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa berada pada kategori kurang dan meningkat menjadi kategori cukup pada pertemuan kedua. Namun belum mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik.

Analisis Data Minat Belajar Siswa Siklus I

Penilaian keberhasilan tindakan pada siklus I dilakukan melalui penyebaran angket minat belajar kepada siswa. berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 1 siswa yang mencapai kategori sangat baik, 7 siswa masuk dalam kategori baik, sehingga menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan. Selain itu, 4 masuk kategori cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Adapun kategori hasil angket minat belajar pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus I

Rerata skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
3.25 < SA ≤ 4.00	Sangat Baik	1	8,33%	Berhasil
2.50 < SA ≤ 3.25	Baik	7	58,33%	Berhasil
1.75 < SA ≤ 2.50	Cukup	4	33,33%	Belum Berhasil
1.00 < SA ≤ 1.75	Kurang	0	0%	Belum Berhasil
Jumlah Siswa		12	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai kategori sangat baik adalah 8,33%, sementara siswa yang masuk kategori baik adalah 58,33% sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Adapun siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan memiliki persentase sebesar 33,33%.

Adapun persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase Siswa yang Berhasil dan Belum Berhasil Pada Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	8	66,67%
Siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan	4	33,33%
Jumlah	12	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 8 siswa yang mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 66,67%, sedangkan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan terdapat 4 siswa dengan persentase 33,33%.

SIKLUS II

Aspek Guru

Adapun persentase hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 adalah 90% dengan jumlah skor perolehan sebesar 27 dan berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan 1	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Jumlah Perolehan	7	3	-	
Total Perolehan Skor	21	6	-	
Jumlah skor Perolehan		27		Baik
Persentase		90%		

Persentase keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 2 adalah 96,66% dengan jumlah skor perolehan sebesar 29 dan berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan 2	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Jumlah Perolehan	9	1	-	
Total Perolehan Skor	27	2	-	
Jumlah skor Perolehan		29		Baik
Persentase		96,66%		

Berdasarkan hasil data observasi aktivitas guru pada siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase sebesar 6,66%, dari 90% pada pertemuan pertama menjadi 96,66% pada pertemuan kedua. Persentase aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik.

Aspek Siswa

Adapun persentase hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 adalah 80% dengan jumlah skor perolehan sebesar 24 dan berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan 1	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Jumlah Perolehan	4	6	-	
Total Perolehan Skor	12	12	-	
Jumlah skor Perolehan		24		Baik
Persentase		80%		

Persentase keberhasilan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 2 adalah 93,33% dengan jumlah skor perolehan sebesar 28 dan berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan 2	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Jumlah Perolehan	8	2	-	
Total Perolehan Skor	24	4	-	
Jumlah skor Perolehan		28		Baik
Persentase		93,33%		

Hasil data observasi aktivitas siswa pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 13,33%, dari 80% pada pertemuan pertama menjadi 93,33% pada pertemuan kedua. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan 2 mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik.

1. Analisis Data Minat Belajar Siswa Siklus II

Penilaian keberhasilan tindakan ini dilakukan dengan membagikan angket minat belajar siklus II kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 2 siswa yang mencapai kategori sangat baik, 8 siswa masuk dalam kategori baik, sehingga menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan. Siswa yang masuk kategori cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 2 orang.

Adapun kategori hasil angket minat belajar pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategori Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus II

Rerata skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
3.25 < SA ≤ 4.00	Sangat Baik	2	16,67%	Berhasil
2.50 < SA ≤ 3.25	Baik	8	66,66%	Berhasil
1.75 < SA ≤ 2.50	Cukup	2	16,67%	Belum Berhasil
1.00 < SA ≤ 1.75	Kurang	0	0%	Belum Berhasil
Jumlah Siswa		12	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai kategori sangat baik adalah 16,67%, sementara siswa yang masuk kategori baik adalah 66,66% sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Adapun siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan memiliki persentase sebesar 16,67%.

Adapun persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Persentase Siswa yang Berhasil dan Belum Berhasil Pada Siklus II

Keterangan	Frekuensi	Percentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	10	83,33%
Siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan	2	16,67%
Jumlah	12	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 10 siswa yang mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 83,33%, sedangkan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan terdapat 2 siswa dengan persentase 16,67%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penerapan model pembelajaran *Billboard Ranking* terbukti mampu memperbaiki proses pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 53 Lattekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone serta dapat meningkatkan minat belajarnya pula. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa, serta hasil penyebaran angket minat belajar siswa selama kegiatan tindakan siklus I dan siklus II. Pada tindakan siklus I, penerapan model pembelajaran *Billboard Ranking* belum terlaksana secara maksimal dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan. Sehingga diperlukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada dan mempertahankan keberhasilan dari siklus I.

Proses pembelajaran yang kurang maksimal menyebabkan minat belajar siswa pada siklus I rendah dan berada pada kategori cukup (C). Dari 12 jumlah siswa hanya terdapat 8 orang (66,67%) siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dan terdapat 4 orang (33,33%) siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan. Data hasil angket minat belajar yang diperoleh pada siklus I direfleksi sehingga menjadi bahan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II, agar proses pembelajaran bisa dilakukan secara maksimal. Pada kegiatan tindakan siklus II hasil penyebaran angket minat belajar siswa berada pada kategori baik (B). siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan sebanyak 10 orang dengan persentase (83,33%) dan terdapat 2 orang (16,67%) yang belum mencapai indikator keberhasilan.

Persentase hasil angket minat belajar yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Billboard Ranking* dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 53 Lattekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Billboard Ranking* dapat memperbaiki proses pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 53 Lattekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari klasifikasi cukup (C) pada siklus I menjadi baik (B) pada siklus II.
2. Minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 53 Lattekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dibuktikan dari persentase hasil angket minat belajar siswa pada siklus I adalah 66,67%, dan persentase hasil angket minat belajar meningkat pada siklus II mencapai 83,33%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 53 Lattekko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone melalui penerapan model pembelajaran Billboard Ranking, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat mempertimbangkan model pembelajaran Billboard Ranking sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan minat belajar IPS siswa di sekolah.
2. Peneliti selanjutnya yang akan mengkaji penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan mengembangkan penelitian ini dalam pembelajaran berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Azizah, A. A. M. 2021. Analisis Pembelajaran IPS di SD/MI dalam Kurikulum 2013. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, Vol 5 (1): 1.
- Hazmiwati, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 7 (1): 178.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. 2019. Model Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol 5 (2): 104–115.
- Karima, M. K., & Ramadhani. 2018. Permasalahan Pembelajaran Ips Dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, Vol 2 (1): 43–53.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Peraturan Pemerintah. 2013. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Sekretariat Negara*, Vol 2 (32): 148–164.
- Prof. DR. H. Wina Sanjaya, M. P. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media